

PENENTUAN JARAK KEHAMILAN PADA PASANGAN USIA SUBUR

Determination of Pregnancy Distance on Fertility Age Couples

Uliyatul Laili^{1*}, Nur Masrurroh²

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
uliyatul.laili@unusa.ca.id

ABSTRAK

Setiap keluarga memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengatur jarak anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keluarga dalam menentukan keputusan untuk mengatur jarak antar kehamilan diantaranya yaitu faktor sosial ekonomi, psikologi pasangan, usia pasangan serta faktor budaya. Akan tetapi, tidak semua pasangan usia subur mengetahui manfaat dari pengaturan jarak kehamilan untuk jangka panjang, sehingga masih banyak pasangan usia subur yang memiliki anak dengan jarak yang terlalu dekat atau bahkan terlalu jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan jarak kehamilan pada pasangan usia subur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah wanita usia subur. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa usia dan pendidikan ibu mempengaruhi dalam keputusan untuk menentukan jarak kehamilan, sedangkan paritas dan metode kontrasepsi tidak berpengaruh pada penentuan jarak kehamilan. Sehingga, tenaga kesehatan harus ikut serta secara aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak kepada pasangan usia subur.

Kata kunci : jarak kehamilan, usia subur

ABSTRACT

Each family has certain considerations in regulating the distance of the child. Factors that influence a family in determining the decision to regulate the distance between pregnancies include socioeconomic factors, partner psychology, partner age and cultural factors. However, not all couples of childbearing age know the benefits of setting the distance pregnancy for the long term, so there are still many fertile age couples who have children with a distance that is too close or too far away. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the determination of gestational distance in couples of childbearing age. The method used in this study is quantitative, with cross sectional. The population and sample of the study were women of childbearing age. Sampling is done by purposive sampling technique. The results of this study show that maternal age and education influence in decisions to determine pregnancy distance, whereas parity and contraceptive methods have no effect on the determination of gestational distance. Thus, health workers must participate actively in providing maternal and child health education to couples of childbearing age.

Keywords: *distance of pregnancy, fertile age*

PENDAHULUAN

Pasangan suami istri yang menginginkan jumlah anak lebih dari satu, maka orang tua harus dapat menentukan jarak antara kehamilan yang satu dengan berikutnya. Penentuan jarak kehamilan merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jarak yang akan direncanakan diantara kehamilan satu dengan yang lain.

Kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat dapat berisiko untuk terjadi perdarahan, anemia dan ketuban pecah dini, sedangkan jarak yang terlalu jauh pun juga berisiko yaitu meningkatkan kejadian persalinan *premature* dan berat bayi lahir rendah. Sehingga penting bagi pasangan usia subur untuk dapat merencanakan dan menentukan jarak kehamilan. Semakin tinggi tanggung jawab keluarga terhadap nilai anak maka semakin tinggi pula dorongan keluarga untuk merencanakan jumlah anak ideal (BKKBN, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam menentukan jarak kehamilan diantaranya yaitu kematangan ekonomi, umur pasangan, pengaruh sosial budaya, lingkungan, pekerjaan maupun status kesehatan pasangan (Susan, 2006). Selain beberapa faktor tersebut, peranan komunikasi antara suami istri juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan karena saat ini masih

banyak wanita usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi karena faktor dari suami.

Oleh karena itu diharapkan setiap pasangan usia subur dapat merencanakan dengan baik jarak kehamilan sejak awal pernikahan, tentunya dengan pengetahuan yang matang mengenai jarak ideal antar kehamilan dan faktor-faktor lain yang menyertainya. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan jarak kehamilan pada pasangan usia subur. Sehingga bidan atau tenaga kesehatan yang lain dapat membantu memberikan konseling pada pasangan calon pengantin.

METODE

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan *cross sectional* yakni cara pengambilan data variabel *independent*/variabel bebas dan variabel *dependent*/variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada waktu yang bersamaan (Sujarweni, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang sudah melahirkan lebih dari satu di wilayah kerja BPM Istiqomah Surabaya.

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasangan usia subur yang telah melahirkan lebih dari satu kali dan

tidak ada komplikasi/ masalah pada ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong pada usia reproduksi (20-35 tahun), untuk karakteristik pendidikan, menunjukkan sebagian besar memiliki pendidikan menengah, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga serta metode kontrasepsi yang dipilih oleh responden sebagian besar adalah metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik.

Pada variabel terikat, yang diteliti adalah jarak kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

pada tabel 1.

Berdasarkan hasil uji statistic antara variabel bebas dan variabel terikat, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara usia dengan penentuan jarak kehamilan dengan nilai $p(0,026) < \alpha$, ada pengaruh antara pendidikan dengan penentuan jarak kehamilan dengan nilai $p(0,002) < \alpha$, sedangkan pada variabel pekerjaan dan pemilihan metode kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap penentuan jarak kehamilan dengan nilai $p(0,632)$ dan $p(0,165) > \alpha$.

PEMBAHASAN

Ibu yang usianya lebih dari 35 tahun memiliki waktu yang lebih pendek untuk dapat mengatur jarak kelahiran antar anaknya, karena semakin tua usia ibu, akan semakin berisiko untuk kehamilannya.

Tabel 1. Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Jarak Kehamilan

Variabel Independen	Jarak Kehamilan				p
	Ideal		Tidak Ideal		
	n	%	n	%	
Usia					0,026*
Reproduksi	16	51,6	15	48,4	
Berisiko	2	46,2	11	84,6	
Pekerjaan					0,632
Bekerja	7	36,8	12	63,2	
Tidak bekerja	11	44	14	56	
Pendidikan					0,002*
Pendidikan Tinggi	9	81,8	2	18,2	
Pendidikan Menengah	9	27,3	24	72,7	
Pemilihan Metode Kontrasepsi					0,165
MKJP	5	62,5	3	37,5	
Non MKJP	13	36,1	26	63,9	

Hal ini sesuai dengan deteksi dini menggunakan kartu Skor Puji Rohjati (KSPR) yaitu semakin tinggi usia ibu, dan semakin dekat jarak kehamilan (<2tahun) maka dalam KSPR ibu memiliki skor yang tinggi/ tergolong kehamilan yang berisiko. (Gede D, 2015)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhang pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa ibu yang berusia > 35 tahun memiliki jarak kehamilan yang pendek pada wanita di Afika. (Zhang Y, 2017)

Pada tahun 2012, di Indonesia jarak kelahiran kurang dari 18 bulan sebesar 4,4%, jarak kelahiran kurang dari 24 bulan sebesar 10,5% dan kurang dari 36 bulan sebesar 25%. (SDKI 2012).

Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga/ tidak bekerja. Pada saat pengambilan data, diperoleh bahwa sebagian besar dari responden beranggapan bahwa untuk menambah jumlah anak mereka juga harus menyiapkan masalah keuangan, sehingga sebagian besar dari mereka memilih jarak yang jauh untuk persiapan kehamilan berikutnya.

Jarak kehamilan yang terlalu jauh (atau > 10 tahun) maupun terlalu dekat (< 2 tahun), sama-sama memiliki risiko terhadap kesehatan ibu dan janin, hal ini juga ditunjukkan pada kartu skor poedji rochyati yang digunakan sebagai alat deteksi dini komplikasi.

Pada pasangan yang berpendidikan tinggi, selain memikirkan masalah ekonomi dalam persiapan kehamilan berikutnya, mereka juga memahami tentang rentang usia reproduksi sehat dan jarak yang baik untuk menentukan keputusan dalam program kehamilannya. Sedangkan pada responden yang berpendidikan menengah, baik menengah pertama maupun menengah atas, sebagian besar dari mereka tidak tahu kapan jarak ideal untuk kehamilannya, serta pemahaman yang kurang mengenai usia yang ideal bagi wanita untuk dapat hamil dan melahirkan.

Pada pasangan muda dan dengan latar belakang pendidikan menengah, rata-rata memiliki jarak kehamilan yang jauh yaitu > 5 tahun atau > 10 tahun, karena mereka beranggapan banyak hal lain yang harus dipersiapkan untuk kehamilan berikutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang Y yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jarak kehamilan terlalu dekat adalah usia ibu ≥ 35 tahun, multiparitas, pendidikan > 12 tahun dan persalinan secara operasi pada kehamilan pertama. (Zhang Y, 2017)

Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik dan pil dibandingkan dengan metode kontrasepsi IUD atau implant. Walaupun menggunakan kontrasepsi pil atau suntik yang tergolong bukan merupakan kontrasepsi jangka panjang,

tetapi sebagian besar responden menggunakannya lebih dari 3 tahun. Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi ini diantaranya adalah faktor biaya, kurangnya pengetahuan dan rasa takut.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh usia dan pendidikan ibu terhadap penentuan jarak kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2011. *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS

Gede Danu Widarta, Muhammad Ardian Cahya Laksana, Agus Sulistyono, Windhu Purnomo. 2015. Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, Vol. 23 No. 1 Januari-April 2015 : 28-32

Kurniawati Dini, Sabarina P. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Jarak Antar Kelahiran

Pada Wanita Multipara di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2012). FKM-UI

Purwati Sugi, Yuli Trisnawati. 2014. Pengaruh Umur dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian perdarahan Karena Atonia Uteri. *Akbid YLPP Purwokerto*.

SDKI(2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta ; Departemen Kesehatan.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Zhang Y, Quist A, Enguobahrie D. 2017. Short Birth to Pregnancy intervals among African-born black women in Washington State. *J Matern Fetal Neonatal Med*. 2017 Nov 7:1-7. doi: 10.1080/14767058.2017.1395850. [Epub ahead of print]

